

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan perkembangan perekonomian dunia yang semakin pesat, banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian. Situasi lingkungan usaha yang semakin kompleks seperti saat ini, setiap organisasi bisnis dituntut untuk meningkatkan nilai dan kinerja usaha yang baik serta harus mampu menyesuaikan diri agar dapat terus bersaing demi kelangsungan hidup perusahaannya. Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin.

Pada perusahaan terdapat beberapa jenis aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Persediaan merupakan salah satu unsur aktiva yang paling aktif dan penting dalam proses operasi perusahaan, yang secara berkesinambungan diperoleh atau diproduksi dan dijual, oleh karena itu uraian dan pengukuran persediaan harus dilakukan secara seksama. Persediaan khususnya penting karena secara material dapat mempengaruhi baik pada perhitungan laba rugi maupun neraca.

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pemasaran tidak terlepas atas kebutuhan akan barang-barang dagangan yang menjadi faktor utama dalam

menunjang jalannya aktivitas pemasaran perusahaan. Dengan terpenuhinya akan barang tepat pada waktunya, maka kegiatan suatu perusahaan akan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Dalam hal pengadaan persediaan, perusahaan biasanya melakukan pembelian dalam jumlah besar, karena relatif lebih menguntungkan, hal ini disebabkan adanya kemungkinan untuk mendapatkan potongan harga pembelian, biaya pengangkutan per unit yang lebih murah dan penghematan dalam biaya lainnya yang mungkin diperoleh. Namun satu hal yang harus diperhatikan, hendaknya jumlah persediaan tersebut jangan terlalu besar, sehingga modal yang tertanam dan biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan tersebut juga tidak terlalu besar. Dengan inilah dikembangkan dasar teoritis untuk menentukan investasi yang optimal pada persediaan dan kapan waktunya untuk memesan kembali.

Pada proses normal, persediaan suatu perusahaan akan mengalami suatu perubahan yang disebabkan karena adanya pembelian atau pun penjualan yang dilakukan. Untuk mengetahui perubahan persediaan tersebut diperlukan pencatatan dan penilaian terhadap setiap transaksi. Pencatatan dan penilaian

persediaan ini sangat penting artinya untuk dapat menentukan metode penetapan harga pokok persediaan yang sesuai, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian.

Ketelitian dalam hal pencatatan, penilaian dan penetapan harga pokok persediaan sangat dibutuhkan untuk dapat membuat suatu pelaporan persediaan yang akurat dalam neraca perusahaan dan dalam prosedur tersebut dibutuhkan pengawasan internal dari perusahaan itu sendiri yang pada akhirnya juga akan berpengaruh bagi kelancaran operasional perusahaan. Ketelitian dalam melaporkan persediaan juga akan berpengaruh dalam hal pengambilan suatu keputusan baik bagi internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan. Untuk kebutuhan pihak internal perusahaan, misalnya keputusan mengenai kapan harus memesan kembali persediaan, sedangkan untuk kepentingan pihak eksternal perusahaan misalnya dalam hal investasi pada perusahaan yang bersangkutan, para kreditur dapat mengetahui komposisi aktiva pada perusahaan tersebut, oleh karena hal itulah laporan persediaan yang teliti dan relevan merupakan informasi yang berguna bagi mereka. Hal itu harus disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan sebagai salah satu pedoman bagaimana menerapkan perlakuan akuntansi bagi setiap perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengawasan internal persediaan untuk mendukung operasional yang efektif dan efisien sesuai dengan prosedur akuntansi. Sehingga

penulis tertarik untuk meneliti judul **“Pengawasan Internal Persediaan Suku Cadang *Sparepart Department* pada PT. Trans Indo Utama Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan internal atas persediaan suku cadang *Sparepart Department* pada PT. Trans Indo Utama Medan?
2. Bagaimana peranan pengawasan internal dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan suku cadang *Sparepart Department* pada PT. Trans Indo Utama Medan?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis membatasi dan memfokuskan pembahasan pengawasan internal persediaan suku cadang *Sparepart Department* pada PT. Trans Indo Utama Medan.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengawasan internal atas persediaan suku cadang *Sparepart Department* pada PT. Trans Indo Utama Medan sudah berjalan efektif dan efisien?

2. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan pengawasan internal atas persediaan suku cadang *Sparepart Department* pada PT. Trans Indo Utama Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pengawasan internal atas persediaan suku cadang *Sparepart Department* pada PT. Trans Indo Utama Medan sudah berjalan efektif dan efisien.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pengawasan internal atas persediaan suku cadang *Sparepart Department* pada PT. Trans Indo Utama Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan yang telah diuraikan, maka manfaat penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengawasan internal terhadap persediaan pada perusahaan dagang.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan persediaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal.
3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian masalah yang sama yang berhubungan dengan pengawasan internal

persediaan dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah serta memperkaya ilmu pengetahuan.

